

## **Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar di BEI**

**Happyta Agustin<sup>1\*</sup>, Didik Setiadi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>STIE ARLINDO

Email: happyta.agustin92@gmail.com

Received: 02-01-2026    Revised : 20-01-2026    Accepted : 15-02-2026    Published : 28-02-2026

### **Abstrak**

Profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025 masih menghadapi tekanan meskipun risiko kredit relatif terkendali. Kondisi ini menunjukkan perlunya analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), sedangkan variabel independen yang digunakan meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), ukuran perusahaan (*SIZE*), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Penelitian ini menggunakan data panel dengan jumlah 170 observasi yang berasal dari 34 bank selama lima tahun pengamatan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan software Stata. Berdasarkan hasil uji Chow dan uji Hausman, model terbaik yang digunakan adalah Fixed Effect Model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya BOPO yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR, NPL, SIZE, NIM, dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan, CAR, BOPO, NPL, SIZE, NIM, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai R-squared within sebesar 0,6815 menunjukkan bahwa 68,15% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan sisanya sebesar 31,85% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional menjadi faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas bank.

**Kata kunci:** ROA, CAR, BOPO, NPL, SIZE, NIM, IDR

### **Abstract**

*The profitability of banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2025 period remained under pressure, despite relatively controlled credit risk. This condition highlights the need to analyze the factors influencing banks' ability to generate profits. This study aims to examine the effect of financial ratios and company size on the profitability of banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2025 period. Profitability is measured using Return on Assets (ROA), while the independent variables include Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), Non-Performing Loan (NPL), company size (SIZE), Net Interest Margin (NIM), and Loan to Deposit Ratio (LDR). This study uses panel data consisting of 170 observations from 34 banks over five years. The analytical method employed is panel data regression with the assistance of Stata software. Based on the Chow and Hausman test results, the Fixed Effect Model was selected as the best model. The findings show that, partially, only BOPO has a negative and significant effect on ROA, while CAR, NPL, SIZE, NIM, and LDR have no significant effect on ROA. Simultaneously, CAR, BOPO, NPL, SIZE, NIM, and LDR significantly affect ROA. The within R-squared value of 0.6815 indicates that 68.15% of the variation in ROA is explained by the independent variables, while the remaining 31.85% is explained by other factors outside the model. These findings indicate that operational efficiency is a crucial factor in improving bank profitability.*

**Keywords:** ROA, CAR, BOPO, NPL, SIZE, NIM, IDR

## Pendahuluan

Industri perbankan mempunyai kontribusi strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama melalui fungsi intermediasi keuangan, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit kepada pihak yang membutuhkan. Selama periode 2021–2025, sektor perbankan Indonesia berada dalam situasi yang cukup dinamis, ditandai dengan proses pemulihan ekonomi setelah pandemi, meningkatnya penyaluran kredit, serta munculnya tantangan baru terkait kondisi likuiditas dan efisiensi operasional. Walaupun secara umum stabilitas perbankan masih berada dalam kondisi yang terjaga, terdapat fenomena penting yang perlu diperhatikan, yaitu profitabilitas bank masih menghadapi tekanan meskipun risiko kredit relatif terkendali.

Hal ini tercermin dari data Bank Indonesia yang menunjukkan bahwa rasio kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* pada Agustus 2025 tetap berada pada tingkat yang rendah, yaitu sebesar 2,28% secara bruto dan 0,87% secara neto (Indonesia, 2021). Namun demikian, aspek likuiditas dan efisiensi operasional tetap menjadi faktor krusial yang perlu dikelola dengan baik karena dapat memengaruhi kemampuan bank dalam mempertahankan kinerja keuangannya.

(Perbankan Otoritas Jasa Keuangan, 2025), mencatat bahwa pada Triwulan II tahun 2025, dana pihak ketiga pada bank umum masih menunjukkan pertumbuhan, namun laju pertumbuhannya mengalami perlambatan dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Pada saat yang sama, rasio *Loan to Deposit Ratio* mengalami peningkatan, yang mengindikasikan bahwa penyaluran kredit tumbuh lebih cepat dibandingkan penghimpunan dana. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya kemampuan bank dalam menjaga keseimbangan antara ekspansi kredit dan ketersediaan sumber pendanaan. Di sisi lain, penurunan rentabilitas serta efisiensi perbankan dibandingkan tahun sebelumnya memperlihatkan bahwa pengelolaan biaya operasional menjadi aspek yang semakin penting. Oleh karena itu, efisiensi operasional perlu diperhatikan karena memiliki peran besar dalam mendukung pencapaian profitabilitas bank.

Kinerja perbankan menjadi salah satu aspek penting dalam menggambarkan tingkat kesehatan dan stabilitas sistem keuangan suatu negara. Dalam menilai kinerja tersebut, profitabilitas merupakan indikator utama yang sering digunakan karena menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Salah satu rasio yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas bank adalah *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang menggambarkan sejauh mana aset yang dimiliki bank mampu dikelola secara efektif untuk menghasilkan keuntungan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank. (Kirana & Waluyo, 2022), menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Sementara itu, (Pradana et al., 2025), menemukan bahwa CAR, NPL, LDR, dan BOPO berpengaruh terhadap ROA, dengan NPL dan BOPO memiliki pengaruh negatif. Penelitian (Adhim & Mulyati, 2024), menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan NPL, LDR, dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Di sisi lain, (Florid & Purnamasari, 2023), menemukan bahwa NPL dan LDR berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan BOPO justru berpengaruh positif terhadap ROA.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara rasio keuangan dan profitabilitas bank masih belum sepenuhnya konsisten. Dalam penelitian ini,

rasio keuangan yang digunakan meliputi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *BOPO*, dan *Net Interest Margin (NIM)*. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan ukuran perusahaan (*Size*) yang diproses dengan logaritma natural total aset. Variabel-variabel tersebut digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas bank yang diukur dengan *Return on Assets (ROA)*. Adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, baik dari segi arah pengaruh maupun tingkat signifikansinya, menunjukkan bahwa penelitian lebih lanjut masih perlu dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen bank dalam meningkatkan profitabilitas melalui pengelolaan risiko, likuiditas, dan efisiensi operasional. Bagi investor, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam menilai kinerja bank sebelum mengambil keputusan investasi.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum konvensional dan bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta masih beroperasi selama periode 2021–2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bank umum konvensional dan bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025.
- Bank yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2021–2025.
- Bank yang memiliki data lengkap sesuai dengan variabel penelitian, yaitu ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO, NIM, dan total aset.
- Bank yang tidak mengalami delisting selama periode pengamatan.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 34 bank umum konvensional dan syariah dari total 46 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan bantuan software Stata. Data panel digunakan karena penelitian ini menggabungkan data cross section, yaitu beberapa bank yang terdaftar di BEI, dan data time series, yaitu periode tahun 2021–2025.

Model regresi data panel dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 NPL_{it} + \beta_3 LDR_{it} + \beta_4 BOPO_{it} + \beta_5 NIM_{it} + \beta_6 SIZE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

ROA<sub>it</sub> : Return on Assets bank ke – i pada tahun ke – t

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$  : Koefisien Regresi

CAR<sub>it</sub> : Capital Adequacy Ratio bank ke-i pada tahun ke-t

NPL<sub>it</sub> : Non Performing Loan bank ke-i pada tahun ke-t

LDR<sub>it</sub> : Loan to Deposit Ratio bank ke-i pada tahun ke-t

BOPO<sub>it</sub> : Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional bank ke-i pada tahun ke-t

NIM<sub>it</sub> : Net Interest Margin bank ke-i pada tahun ke-t

$SIZE_{it}$  : ukuran perusahaan bank ke-i pada tahun ke-t  
 $\varepsilon_{it}$  : Error Term  
*i* : Unit perusahaan atau bank  
*t* : Periode waktu penelitian

## Hasil dan Pembahasan

Table 1. Pemilihan Model

Jenis Uji	Hasil Utama	Kesimpulan
Jumlah data panel	170 observasi; 34 bank; tahun 2021-2025; <i>strongly balanced</i>	Data layak dianalisis sebagai data panel
Uji Chow	Prob > F = 0,0000	<i>Fixed Effect</i> lebih tepat daripada <i>Common Effect</i>
Uji Hausman	Prob > chi2 = 0,0002	<i>Fixed Effect</i> lebih tepat daripada <i>Random Effect</i>
Uji Multikolinearitas	VIF tertinggi 5,30 dan seluruh VIF < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Uji Heteroskedastisitas	Prob > chi2 = 0,0000 pada <i>Modified Wald test</i>	Terjadi heteroskedastisitas
Uji Autokorelasi	Prob > F = 0,0007 pada <i>Wooldridge test</i>	Terjadi autokorelasi
Model terpilih	<i>Fixed Effect Model</i>	Model utama penelitian
Rekomendasi estimasi akhir	<i>Fixed Effect robust standard error</i>	Disarankan karena terdapat heteroskedastisitas dan autokorelasi

Sumber : Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengolahan data, penelitian ini menggunakan 170 observasi yang berasal dari 34 bank selama periode 2021–2025. Data tersebut termasuk *strongly balanced* panel, artinya setiap bank memiliki data yang lengkap untuk seluruh periode penelitian. Dengan demikian, data layak dianalisis menggunakan metode regresi data panel.

Hasil uji Chow menunjukkan nilai Prob > F sebesar 0,0000, lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti model *Fixed Effect* lebih tepat digunakan dibandingkan *Common Effect*. Selanjutnya, hasil uji Hausman menunjukkan nilai Prob > chi2 sebesar 0,0002, juga lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, model *Fixed Effect* lebih tepat digunakan dibandingkan *Random Effect*. Berdasarkan kedua uji tersebut, model utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF tertinggi sebesar 5,30 dan seluruh nilai VIF berada di bawah 10. Artinya, antar variabel independen yaitu CAR, BOPO, NPL, SIZE, NIM, dan LDR tidak memiliki hubungan yang terlalu kuat, sehingga model penelitian terbebas dari masalah multikolinearitas.

Namun, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *Modified Wald Test* menunjukkan nilai Prob > chi2 sebesar 0,0000, lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model. Selain itu, hasil uji autokorelasi menggunakan

*Wooldridge Test* menunjukkan nilai Prob > F sebesar 0,0007, lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model juga mengalami autokorelasi.

Karena model mengalami heteroskedastisitas dan autokorelasi, maka estimasi akhir yang disarankan adalah menggunakan *Fixed Effect Model* dengan *robust standard error*. Penggunaan *robust standard error* bertujuan agar hasil pengujian koefisien tetap lebih reliabel meskipun terdapat pelanggaran asumsi klasik.

Table 2. Hasil Uji Regresi

Variabel	Koefisien FE	Prob.	Keputusan Awal	Arah Pengaruh
CAR	0,005323	0,254	Tidak signifikan	Positif
BOPO	-0,0721916	0,000	Signifikan	Negatif
NPL	0,0013398	0,813	Tidak signifikan	Positif
SIZE	-0,2447372	0,102	Tidak signifikan	Negatif
NIM	-0,00169	0,974	Tidak signifikan	Negatif
LDR	0,0010693	0,518	Tidak signifikan	Positif

Sumber : Data diolah (2026)

Hasil *Fixed Effect* menunjukkan bahwa hanya BOPO yang berpengaruh signifikan terhadap ROA. Koefisien BOPO bernilai negatif sebesar -0,0721916 dengan nilai signifikansi 0,000. Artinya, semakin tinggi rasio BOPO, maka tingkat profitabilitas bank yang diukur dengan ROA akan menurun. Hasil ini sesuai dengan teori efisiensi perbankan, karena BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa beban operasional relatif lebih besar dibandingkan pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun.

CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena nilai signifikansinya sebesar 0,254 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kecukupan modal belum tentu secara langsung meningkatkan profitabilitas bank selama periode penelitian. Modal yang tinggi dapat menjadi penyangga risiko, tetapi belum tentu langsung menghasilkan laba apabila tidak diikuti dengan penyaluran dana yang produktif.

NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena nilai signifikansinya sebesar 0,813. Hasil ini menunjukkan bahwa variasi kredit bermasalah dalam sampel belum cukup kuat menjelaskan perubahan ROA setelah karakteristik tetap masing-masing bank dikendalikan dalam model *fixed effect*.

SIZE tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena nilai signifikansinya sebesar 0,102. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran bank yang lebih besar tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Bank besar dapat memiliki aset yang tinggi, tetapi profitabilitas tetap bergantung pada efisiensi, kualitas kredit, dan kemampuan menghasilkan pendapatan.

NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada model *Fixed Effect* karena nilai signifikansinya sebesar 0,974. Hasil ini berbeda dengan model OLS dan *Random Effect* yang menunjukkan NIM signifikan. Perbedaan ini dapat terjadi karena model *Fixed Effect* mengontrol karakteristik tetap antar bank, sehingga pengaruh NIM terhadap ROA menjadi tidak signifikan setelah perbedaan masing-masing bank diperhitungkan.

LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena nilai signifikansinya sebesar 0,518. Artinya, tingkat penyaluran kredit terhadap dana pihak ketiga belum terbukti memengaruhi profitabilitas secara signifikan dalam model *fixed effect*. Penyaluran kredit yang tinggi tidak selalu meningkatkan laba apabila tidak diikuti dengan kualitas kredit dan efisiensi pengelolaan dana yang baik.

Pada model *Fixed Effect*, nilai Prob > F sebesar 0,0000 menunjukkan bahwa CAR, BOPO, NPL, SIZE, NIM, dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, secara bersama-sama variabel rasio keuangan dan ukuran perusahaan memiliki peran dalam menjelaskan perubahan profitabilitas bank.



Nilai *R-squared within* sebesar 0,6815 menunjukkan bahwa 68,15% variasi ROA dalam masing-masing bank selama periode 2021-2025 dapat dijelaskan oleh CAR, BOPO, NPL, SIZE, NIM, dan LDR. Sisanya sebesar 31,85% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian, seperti kualitas tata kelola, kondisi makroekonomi, suku bunga, inflasi, risiko pasar, digitalisasi layanan, dan faktor manajerial lainnya.

## Kesimpulan

Hasil model *Fixed Effect* menunjukkan bahwa secara simultan CAR, BOPO, NPL, SIZE, NIM, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial, hanya BOPO yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional merupakan faktor penting yang memengaruhi profitabilitas bank. Semakin tinggi BOPO, maka profitabilitas bank cenderung menurun. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas. Namun, uji heteroskedastisitas dan autokorelasi menunjukkan bahwa model mengalami kedua masalah tersebut. Oleh karena itu, untuk kesimpulan akhir, model *Fixed Effect* sebaiknya diestimasi kembali menggunakan *robust standard error*. *Output Fixed Effect robust* perlu digunakan sebagai dasar final dalam menulis hasil uji t, uji simultan, dan pengambilan keputusan hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan yaitu, bagi pihak bank, perlu meningkatkan efisiensi operasional dengan menekan rasio BOPO, karena BOPO terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Semakin rendah BOPO, maka profitabilitas bank cenderung meningkat. Bagi manajemen bank, meskipun CAR, NPL, SIZE, NIM, dan LDR tidak berpengaruh signifikan secara parsial, variabel tersebut tetap perlu dikelola dengan baik untuk menjaga stabilitas keuangan, kualitas kredit, likuiditas, dan kinerja bank. Bagi investor, rasio BOPO dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam menilai efisiensi dan profitabilitas bank sebelum mengambil keputusan investasi. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti inflasi, suku bunga, dana pihak ketiga, risiko pasar, atau tata kelola perusahaan, serta memperpanjang periode penelitian agar hasil lebih komprehensif.

## Daftar Pustaka

- Adhim, C., & Mulyati, M. (2024). The Influence Of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), And Operational Costs To Operating Income (BOPO) On Return On Asset (ROA) In Banks Listed On The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Science, Technology & Management*, 5(5), 1067–1075. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v5i5.1122>
- Florid, M. I., & Purnamasari, P. (2023). The Impact of Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, and Operational Cost to Operating Income Ratio on Financial Performance. *Journal of World Science*, 2(8), 1303–1309. <https://doi.org/10.58344/jws.v2i8.438>
- Indonesia, B. (2021). Laporan Kebijakan Moneter 2021. *Bank Indonesia*.
- Kirana, P. A., & Waluyo, D. E. (2022). Pengaruh NPL, LDR, BOPO Terhadap ROA Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021. *Jurnal CAPITAL*, 4(2), 46–63.

	<p style="text-align: center;"><b>JLBM : Jurnal Lentera Manajemen Keuangan</b>  <b>Volume 04 No 01 Februari 2026</b>  <b>E ISSN : 2986-5654</b></p> <p style="text-align: center;"><a href="https://lenteranusa.id/">https://lenteranusa.id/</a></p>	
---	--	---

[https://capital.stiesemarang.ac.id/index.php/capital/oai?metadataPrefix=oai\\_dc&from=2020-10-27&verb=ListRecords](https://capital.stiesemarang.ac.id/index.php/capital/oai?metadataPrefix=oai_dc&from=2020-10-27&verb=ListRecords)

Perbankan Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Tw Ii 2025*.

Pradana, E. P. D., Zaman, B., & Solikah, M. (2025). Pengaruh CAR, NPL, LDR, DAN BOPO Terhadap ROA Bank Konvensional Di BEI. *Simposium Manajemen Dan Bisnis IV, 4*, 1148–1157.